BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* Di Sekolah MI DARUL ULUM Tambakrejo Waru Sidoarjo

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah menganalisah data-data yang sudah terkumpul. Berdasarkan penyajian data pada proses pelaksanan terapi *Reward* dan *Punishment* untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah MI DARUL ULUM Tambakrejo Waru Sidoarjo. Peneliti mengumpulkan data dan melakukan observasi mengenai perilaku *bullying* di sekolah MI DARUL ULUM Tambakrejo Waru Sidoarjo.

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri konseli. Konselor berhasil mendapatkan klien sebagai objek penelitian pada saat observasi yang di lakukan di sekolah, yakni setelah mewawancarai beberapa guru, kepala sekolah dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.Kemudian anak yang bersangkutan di panggil.Pada saat observasi, konselor tidak hanya menciptakan hubungan akrab dengan klien, tetapi dengan semua siswa.

Pendekatan yang konselor lakukan adalah menjalin kebersaman dengan konseli dan teman-temanya hingga terbagun sebuah keagrabandan kepercayan dengan cara attending. Attending adalah merupakan kemampuan peneliti dalam menunjukan perhatian kepada para siswa sehingga mereka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat langsung dalam proses penelitian. Dalam proses ini konselor lebih banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan konseli dan teman-temanya, seperti ketika jam istirahat peneliti ikut berkumpul dengan narasumber untuk menikmati makan yang dibeli sambil ngobrol-ngobrol ringan. Proses ini bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan peneliti.

Proses pelaksanan konseling dalam menaggani perilaku *bullying* sesuai dengan tahapan bimbingan dan konseling pada umumnya, dalam hal ini proses tahapan konseling yang dimaksut adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi.

Terapi yang dilakukan konselor adalah *Reward* dan *Punishmant* untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Setelah proses observasi dan menciptakan hubungan baik dengan konseli barulah proses konseling dengan terapi *reward* dan *punishment* dilakukan.

Dalam proses konseling yang dilakukan, konselor mengajak konseli untuk berusaha mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan kepada temanya, denagn cara memberikan nasihat-nasihat dan mencoba menganalogikan jika yang menjadi korbanya adalah konseli sendiri. Konselor juga akan meberikan *reward* ketika konseli mampu mengurngi perillaku *bullying* yang dilakukan, sebaliknya jika konseli tidak bisa mengurangi perilaku *bullying* maka dia akan mendapatkan *punishment*. Perilaku *bullying* yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan korban maupun si pelaku sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses konseling dengan terapi reward dan punishment pada perilaku bullying dilakukan dengan memberikan *reward* jika mampu mengurangi perilaku *bullying* sebagai berikut:

a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian yang berupa kata-kata seperti: luar biasa, bagus sekali, kamu pasti bisa dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanannya *reward* berupa pujian diberika jika konseli mampu mengurangi *bullying non fisik* seperti konseli tidak lagi memanggil temanya dengan panggilan yang tidak bagus(kekurangan fisik). Maka konselor akan mengatakan "luar biasa".

b. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan kesan atau nilai kenangnya.*Reward* simbolis yang diberikan adalah berupa tanda atau lebel berupa gambar bola. *Reward* simbolis berupa gambar bola diberikan apabila konseli mampu tidak melakukan perilaku *bullying* selama satu hari di sekolah.

c. Hadiah

Hadiah yang diberikan biasanya perkara yang disukai dan diharapkan yang berupa materi maupun non materi.Hadiah yang diberikan sesuai dengan hobi konseli adalah bermain futsal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila konseli mampu tidak melakukan perilaku *bullying* kepada temannya selama satu minggu maka konseli dan teman-temanya akan diajak oleh konselor bermain futsal bersama-sama.[1]

Selama proses konseling, ada beberapa hal yang mendapatak*punishment*, apabila melakukan perilaku *bullying* kepada temannya, *punishment* yang didapat sebagi berikut:

a. Teguran

Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan, siswa dipanggil dan diberitahu mengenai kesalahan yang telah dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Punishment berupa teguran diberikan ketika konseli masih melakun *bullying* misalnya melakukan *bullying fisik* berupa memukul temanya, *bullying non fisik* menaggil nama temannya dengan kata-kata yang kurang baik, konselor menegur "ayo rendi gak boleh ngoda temnya, kashian temanya".

b. Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali. Konseli akan diberikan peringatan apabila dalam satu hari melakukan perilaku *bullying* berulang-ulang dengan cara diberikan teguran yang keras dan membaca istigfar sebanyak 100 kali.

[1] Futsal dilakukan pada tanggal 24 april 2017 di lapangan futsal alena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hukuman

Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingantan beberapa kali. Hukuman yang diberikan adalah konseli menulis istigfar 100 kali pada jam istirahat sekolah.

Konseli akan mendapatkan hukuman apabila dalam satu minggu konseli masih melakukan perilaku *bullying*.

B. Analisis Hasil Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* Di Sekolah MI DARUL ULUM TambakrejoWaru Sidoarjo.

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling denganterapi *reward* dan *punishment* untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah MI DARUL ULUM yang dilakukan konselor membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara. Adapun perubahan konseli sesudah proses bimbingan dan konseling dengan teknik *reward* dan *punishment* adalah perubahan perilaku dari konseli, perubahan yang di alami menurut teman-teman, wali kelas dan kepala sekolah. Konseli mampu mengurangi prilaku *bullying* yang dulunya menjadi kebiasannya, beberapa perubhan perilaku konseli adalah lebih tenanag ketika guru sedang menerangkan, Tidak lagi melakukan bullying fisik kepada yang lebih lemah, dan Tidak lagi melakukan diskriminasi kepada teman yang lain, hal ini dibuktikan dengan konseli tidak lagi seing melakukan *bullying fisik* kepada siswa yang lebih lemah, walaupun terkadang konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaggil teman-temanya dengan panggila yang kurang baik dan tidak lagi melakukan diskriminasi terhadap teman-teman yang lain.

Penerapan terapi *reward* dan *punishment* pada siswa MI Darul Ulum Tambakrejo yang diobservasi adalah ketika konseli bergaul dengan teman-temanya di kelas maupun diluar kelas(waktu istirahat) bersamaan dengan penerapan *reward* dan *punishmand*. Ketika konseli tersebut mampu menguranggi atau tidak menggangu temanya sama sekali, dia akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian dan lain sebainya. *Reward* disini adalah ganjaran, imbalan, atau penghargan yang diberikan.

Dengan adanya *punishmat* ini diharapkan juga siswa tidak mengganggu temannya dan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang diingnkan, siswa yang lain pun juga akan merasa lebih nyaman dan tenang dalam bergaul dengan teman-teman yang lain.

Dalam penerapan terapi *reward* dan *punishment* di MI Darul Ulum Tambakrejo siswa dapat berinteraksi dan bergaul dengan teman-temannya lebih efektif. Siswa juga diharapkan mampu memahami hal-hal yang dapat menganggu proses pembelajaran disekolah. Reward dan *punishment* bagi siswa adakalnya menjadi sebuah ancaman baginya, akan tetapi ada juga yang menganggap sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan yang belum bisa dilakukan olehnya, sehingga dia bisa melakukan dengan baik, dengan demikian fenomena bulling akan bisa terkikis secara perlahan.

Konseli mampu mengurangi dan meninggalkan perilaku *bullying* yang selama ini menjadi masalah dalam berinteraksi dengan teman-teman yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli sekang mampu beriteraksi dengan baik, teman-teman yang juga tidak merasa terancam ketika berkomunikasi dengan konseli. Konseli juga mampu mengembangkan hobi yang selamini menjadi kegemarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id